

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 5, Nomor 4, July 2026, Halaman 22-26
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.21718227)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.21718227>

Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pendampingan Manajemen Keuangan dan Pembukuan Sederhana dalam Pengelolaan Usaha Tani di Kelurahan Makotyamsa, Distrik Mayamuk, Kabupaten Sorong

Sandi H. Pasaribu¹, Adi Nugroho², Korina Sauyai³, Fanda Djitmau⁴, Nimbrot Slofle⁵

¹⁻⁵Universitas Nani Bili Nusantara

Email: sandihassudungan@gmail.com

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Makotyamsa, Distrik Mayamuk, Kabupaten Sorong, dengan tujuan memberdayakan kelompok tani melalui pendampingan manajemen keuangan dan pembukuan sederhana dalam pengelolaan usaha tani. Permasalahan utama yang dihadapi kelompok tani sasaran adalah belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha tani, minimnya pencatatan transaksi produksi dan penjualan hasil panen, serta ketidakmampuan petani dalam menghitung biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan usaha secara akurat. Kondisi ini menyebabkan petani kesulitan dalam mengambil keputusan usaha yang tepat serta mengalami hambatan dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan karena tidak memiliki catatan keuangan yang memadai. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan literasi keuangan, pendampingan penyusunan pembukuan sederhana berupa buku kas, buku catatan produksi dan penjualan, serta perhitungan sederhana laba rugi usaha tani. Hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan pemahaman anggota kelompok tani mengenai pentingnya pencatatan keuangan, meningkatnya kemampuan petani dalam menyusun pembukuan sederhana secara mandiri, serta tumbuhnya kesadaran untuk memisahkan keuangan usaha tani dari keuangan rumah tangga. Selain itu, pendampingan ini turut memperkuat tertib administrasi keuangan kelompok tani sebagai kelembagaan ekonomi petani.

Kata kunci: *Pemberdayaan Kelompok Tani, Manajemen Keuangan, Pembukuan Sederhana, Literasi Keuangan, Usaha Tani.*

Abstract

This Community Service program was carried out in Makotyamsa Village, Mayamuk District, Sorong Regency, aiming to empower a farmer group through mentoring in financial management and simple bookkeeping for farm business operations. The main problem faced by the target farmer group was the absence of separation between personal and farm business finances, minimal recording of production and sales transactions, and the inability of farmers to accurately calculate production costs, revenue, and business profit. This condition made it difficult for farmers to make sound business decisions and hindered their access to financing from financial institutions due to the lack of adequate financial records. The program was implemented through a participatory approach involving socialization, financial literacy training, and mentoring in preparing simple bookkeeping, including a cash book, a production and sales record book, and a simple profit-and-loss calculation for the farm business. The results show an improvement in farmer group members' understanding of the importance of financial recording, increased ability to independently prepare simple bookkeeping, and growing awareness of separating farm business finances from household finances. In addition, this mentoring strengthened the financial administrative order of the farmer group as an economic institution for farmers.

Keywords : *Farmer Group Empowerment, Financial Management, Simple Bookkeeping, Financial Literacy, Farm Business.*

Article Info

Received date: 15 July 2026

Revised date: 20 July 2026

Accepted date: 28 July 2026

PENDAHULUAN

Kelurahan Makotyamsa terletak di Distrik Mayamuk, Kabupaten Sorong, yang merupakan salah satu wilayah dengan potensi pertanian yang cukup besar namun masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam pengelolaan usaha tani secara profesional. Sebagian besar penduduk di wilayah ini menggantungkan sumber penghidupan pada sektor pertanian, baik tanaman pangan maupun hortikultura, yang dikelola secara berkelompok melalui kelompok tani setempat. Meskipun kegiatan

usaha tani telah berjalan cukup lama, pengelolaannya masih dilakukan secara tradisional dan belum didukung oleh sistem administrasi keuangan yang memadai.

Salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi kelompok tani di Kelurahan Makotyamsa adalah rendahnya kemampuan anggota dalam mengelola keuangan usaha tani. Petani pada umumnya tidak melakukan pencatatan transaksi secara tertib, baik terkait biaya produksi seperti pembelian benih, pupuk, dan tenaga kerja, maupun pendapatan dari hasil penjualan panen. Keuangan usaha tani seringkali bercampur dengan keuangan rumah tangga sehingga sulit untuk mengetahui secara pasti besarnya biaya yang dikeluarkan, pendapatan yang diperoleh, maupun keuntungan bersih dari kegiatan usaha tani yang dijalankan.

Kondisi minimnya pencatatan dan pembukuan ini berdampak pada rendahnya kualitas pengambilan keputusan usaha oleh petani. Tanpa data keuangan yang akurat, petani mengalami kesulitan dalam menilai kelayakan usaha, menentukan harga jual yang wajar, maupun merencanakan pengembangan usaha tani ke depan. Selain itu, ketiadaan catatan keuangan yang tertib juga menjadi kendala tersendiri bagi petani dalam mengakses sumber permodalan formal, baik dari lembaga perbankan maupun program bantuan permodalan pemerintah, karena lembaga pembiayaan umumnya mensyaratkan adanya riwayat dan bukti pengelolaan usaha yang jelas.

Dari sisi kelembagaan, kelompok tani di Kelurahan Makotyamsa juga belum memiliki sistem administrasi keuangan kelompok yang tertata, seperti pencatatan kas kelompok, iuran anggota, maupun dana usaha bersama. Hal ini menyebabkan fungsi kelompok tani sebagai wadah pengelolaan usaha kolektif belum berjalan secara optimal, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana kelompok. Padahal, tertib administrasi keuangan kelompok merupakan salah satu prasyarat penting bagi keberlanjutan dan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan kelompok tani.

Rendahnya literasi keuangan di kalangan petani turut memperburuk kondisi tersebut. Sebagian besar anggota kelompok tani belum memahami konsep dasar manajemen keuangan usaha, seperti perbedaan antara omzet dan keuntungan, pentingnya pemisahan kas usaha dan kas pribadi, serta cara sederhana menghitung harga pokok produksi. Minimnya pengetahuan ini menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya usaha tani menjadi lebih produktif dan berdaya saing.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan kapasitas petani dalam manajemen keuangan dan pembukuan sederhana. Pendampingan ini penting dilakukan agar petani mampu mencatat transaksi usaha tani secara tertib, menghitung biaya dan keuntungan usaha secara akurat, serta memiliki dasar pengelolaan keuangan yang dapat mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih baik. Penguatan aspek keuangan ini juga diharapkan dapat memperkuat kelembagaan kelompok tani secara keseluruhan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dengan fokus pada pendampingan manajemen keuangan dan pembukuan sederhana bagi kelompok tani di Kelurahan Makotyamsa. Melalui kegiatan ini, diharapkan petani memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan usaha tani, sehingga mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, memperkuat posisi keuangan kelompok tani, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi petani secara berkelanjutan di Distrik Mayamuk, Kabupaten Sorong.

Secara lebih spesifik, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman anggota kelompok tani mengenai konsep dasar manajemen keuangan usaha tani; (2) memberikan keterampilan praktis dalam menyusun pembukuan sederhana, meliputi buku kas, buku catatan produksi dan penjualan, serta perhitungan laba rugi usaha; dan (3) memperkuat tertib administrasi keuangan Kelompok Tani sasaran sebagai bagian dari penguatan kelembagaan ekonomi petani di Kelurahan Makotyamsa.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini bersifat multidimensi. Bagi petani secara individu, kemampuan mengelola keuangan usaha tani secara tertib akan mempermudah proses evaluasi usaha,

perencanaan pembelian sarana produksi, serta pengambilan keputusan terkait pola tanam dan skala usaha pada musim berikutnya. Bagi kelompok tani secara kelembagaan, tertib pembukuan akan meningkatkan transparansi pengelolaan dana bersama serta membuka peluang kerja sama dengan lembaga keuangan, penyuluh pertanian, maupun program bantuan pemerintah yang umumnya mensyaratkan adanya catatan usaha yang jelas dan akuntabel.

METODE

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan kelompok tani dalam manajemen keuangan dan pembukuan sederhana, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa metode yang diterapkan secara terintegrasi sebagai berikut.

1. Metode Survei dan Pengumpulan Data

Metode ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pengelolaan keuangan usaha tani pada kelompok tani sasaran. Pengumpulan data dilakukan melalui survei, observasi lapangan, dan wawancara dengan pengurus dan anggota kelompok tani. Survei digunakan untuk mengidentifikasi kebiasaan pencatatan keuangan, permasalahan yang dihadapi, serta tingkat literasi keuangan petani. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat langsung praktik pengelolaan keuangan usaha tani sehari-hari, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai kebutuhan pendampingan yang diperlukan.

2. Metode Perencanaan dan Perancangan Program

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, dilakukan analisis kebutuhan untuk merancang materi dan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kondisi kelompok tani. Perencanaan program difokuskan pada penyusunan materi literasi keuangan dasar, format pembukuan sederhana yang mudah diterapkan oleh petani, serta jadwal pelatihan dan pendampingan. Perancangan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pengurus dan anggota kelompok tani agar materi yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan petani setempat.

3. Metode Implementasi Program

Metode Implementasi program dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung. Sosialisasi dilakukan untuk membangun kesadaran petani mengenai pentingnya manajemen keuangan usaha tani. Pelatihan literasi keuangan diberikan untuk memperkenalkan konsep dasar seperti pemisahan keuangan usaha dan pribadi, penghitungan biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan. Selanjutnya, pendampingan penyusunan pembukuan sederhana dilakukan melalui praktik langsung pengisian buku kas harian, buku catatan produksi dan penjualan, serta perhitungan laba rugi usaha tani secara sederhana, sehingga petani dapat mempraktikkannya secara mandiri.

4. Metode Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai keterlaksanaan kegiatan serta perkembangan kemampuan petani dalam menerapkan pembukuan sederhana. Monitoring difokuskan pada konsistensi pencatatan transaksi oleh petani, tingkat pemahaman materi, serta partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan pendampingan. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan petani, dan hasilnya digunakan sebagai dasar perbaikan pendampingan selanjutnya.

5. Metode Pendampingan Berkelanjutan dan Diseminasi

Sebagai upaya keberlanjutan, dilakukan pendampingan lanjutan kepada kelompok tani agar penerapan pembukuan sederhana dapat berjalan secara konsisten dan mandiri. Hasil dan dampak kegiatan pengabdian juga didiseminasikan melalui laporan kegiatan serta publikasi ilmiah sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan upaya replikasi program pada kelompok tani di wilayah lain.

Metode-metode tersebut diterapkan secara terintegrasi guna memastikan bahwa pendampingan manajemen keuangan dan pembukuan sederhana dapat memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan bagi peningkatan kapasitas pengelolaan usaha tani kelompok tani di Kelurahan Makotyamsa.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Makotyamsa, Distrik Mayamuk, khususnya pada kelompok tani sasaran, memberikan hasil yang positif dan sejalan dengan tujuan program, yaitu pemberdayaan kelompok tani melalui pendampingan manajemen keuangan dan pembukuan sederhana dalam pengelolaan usaha tani. Pendekatan yang bersifat partisipatif dan aplikatif terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif petani serta menghasilkan perubahan awal yang signifikan dalam cara petani mengelola keuangan usahanya.

Pada aspek literasi keuangan, kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan pemahaman petani mengenai konsep dasar manajemen keuangan usaha tani, seperti perbedaan antara omzet dan keuntungan, pentingnya pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta cara sederhana menghitung biaya produksi. Petani menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi pelatihan dan diskusi, yang mencerminkan kebutuhan nyata mereka terhadap pengetahuan pengelolaan keuangan yang selama ini belum banyak diperoleh.

Pada aspek penerapan pembukuan sederhana, pendampingan yang dilakukan mendorong petani untuk mulai mencatat transaksi usaha tani secara tertib melalui buku kas harian serta buku catatan produksi dan penjualan. Sebagian anggota kelompok tani telah mampu menyusun perhitungan laba rugi usaha secara sederhana, sehingga dapat mengetahui dengan lebih jelas besarnya biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan yang diperoleh dari setiap siklus usaha tani. Perubahan ini menjadi indikator awal terbentuknya kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih tertib di kalangan petani.

Pada aspek penguatan kelembagaan, pendampingan manajemen keuangan turut berkontribusi terhadap perbaikan administrasi keuangan kelompok tani secara kolektif. Pengurus kelompok mulai menerapkan pencatatan kas kelompok secara lebih tertib, termasuk pencatatan iuran anggota dan dana usaha bersama. Peningkatan transparansi pengelolaan keuangan kelompok ini berdampak positif terhadap kepercayaan anggota terhadap pengurus, serta memperkuat fungsi kelompok tani sebagai wadah pengelolaan usaha kolektif yang akuntabel.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara peningkatan literasi keuangan, penerapan pembukuan sederhana, dan penguatan kelembagaan kelompok tani. Kemampuan mencatat dan menghitung keuangan usaha yang lebih baik memberikan dasar bagi petani untuk mengambil keputusan usaha yang lebih tepat, sementara tertib administrasi keuangan kelompok memperkuat legitimasi dan keberlanjutan kelompok tani sebagai kelembagaan ekonomi di tingkat lokal.

Dampak awal dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terlihat pada perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku petani dalam mengelola keuangan usaha tani. Petani menjadi lebih terbiasa mencatat transaksi usaha, lebih memahami pentingnya memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta lebih percaya diri dalam menghitung biaya dan keuntungan usaha. Dalam jangka menengah dan panjang, kegiatan ini berpotensi meningkatkan kemampuan petani dalam mengakses permodalan formal, memperkuat perencanaan usaha tani, serta mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi kelompok tani secara berkelanjutan di Kelurahan Makotyamsa, Distrik Mayamuk, Kabupaten Sorong.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Makotyamsa, Distrik Mayamuk, Kabupaten Sorong, telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Program ini difokuskan pada pemberdayaan kelompok tani melalui pendampingan manajemen keuangan dan pembukuan sederhana dalam pengelolaan usaha tani. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan petani, mulai diterapkannya pencatatan transaksi usaha melalui buku kas dan catatan produksi-penjualan, serta menguatnya tertib administrasi keuangan kelompok tani. Keterlibatan aktif anggota kelompok tani dalam seluruh tahapan kegiatan menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan petani di Kelurahan Makotyamsa. Meskipun demikian, keberlanjutan penerapan pembukuan sederhana ini memerlukan pendampingan lanjutan agar kebiasaan pencatatan keuangan dapat terus berjalan secara konsisten dan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan ekonomi kelompok tani.

REFERENSI

- Anwas, O. M. (2014). *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Bandung: Alfabeta.
- Haliza, S. N., & Muharsih, L. (2022). Pelatihan pembukuan keuangan sederhana menggunakan buku kas secara manual pada UMKM Keripik Tempe. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 7806–7810.
- Halimah, S. (2022). Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM madu lebah Kelompok Tani Hutan (KTH) Sadar Tani Muda di Desa Bojong Murni Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Al-Mujtamae: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Krisdiana, Y. (2022). Penerapan praktik pembukuan sederhana laporan keuangan pada Catering Ibu Shofiah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial (EMBISS)*, 2(3), 383–387.
- Nay, Y. A., Seran, M. I., Betu, K. W., Bau Mau, I. T., & Suninono, A. R. (2026). Pelatihan pencatatan keuangan sebagai upaya mendorong transparansi dan akuntabilitas kelompok tani Desa Tanah Merah Kabupaten Kupang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(6), 2211–2214.
- Novriansa, A., Muthia, F., Aryanto, & Wahyudi, T. (2024). Pelatihan etika bisnis dan pembukuan sederhana pada kelompok pengrajin songket di Desa Muara Penimbung Ulu, Ogan Ilir. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 37–46.
- Nurhayati, N., Mulyana, Y., & Erlangga, H. (2020). Pemberdayaan pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kemampuan manajerial bagi pelaku usaha di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66–70.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021–2025*. Jakarta: OJK.
- Prasuanda, H., Fhitri, N., Wahyuni, D., Suriono, H., & Saleh, M. (2024). Pelatihan pembuatan pembukuan sederhana bagi masyarakat Desa Bunut Seberang Kabupaten Asahan untuk peningkatan perekonomian. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1133–1139.
- Rudianto. (2012). *Pengantar akuntansi: Konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha kecil (mikro) di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *Pensa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 163–172.
- Wardoyo, D. U., Mahardika, D. P. K., & Fahlevi, A. R. (2023). Pendampingan pencatatan transaksi keuangan untuk BUMDes pada BUMDes Melati Desa Cipagalo, Kecamatan Bojongsong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 105–111.